

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan metode *Design and Development* (DnD) dikenal sebagai metode desain pengembangan. *Design and Development* (DnD) ialah suatu riset sistematis terhadap perancangan, evaluasi program, pengembangan program, peningkatan proses dan efektivitas (Seals dan Richey, 1994). Berdasarkan tujuan, DnD dibagi menjadi dua kategori: (1) penelitian produk dan alat (2) penelitian model. Desain dan pengembangan akan menghasilkan sebuah produk yang dikembangkan

Dalam penelitian ini, produk yang dikembangkan yaitu instrumen penilaian kemampuan komunikasi IPS materi ASEAN siswa kelas VI SDN Blacu. Model pengembangan yang digunakan peneliti yaitu model pengembangan Mardapi (2018, hlm. 108). Prosedur pengembangan Mardapi (2018, hlm. 108) terdapat 10 langkah yang harus dilakukan mencakup (1) Menentukan spesifikasi instrumen, (2) Menulis instrumen, (3) Menentukan skala instrumen, (4) Menentukan sistem penskoran, (5) Mentelaah instrumen, (6) Melakukan uji coba, (7) Menganalisis instrumen, (8) Merakit instrumen, (9) Melaksanakan pengukuran, (10) Menafsirkan hasil pengukuran. Model pengembangan ini terdiri dari sepuluh fase, dimulai dari fase pertama dan berakhir pada fase ke-10, yang tidak boleh diacak karena penerapan harus sistematis.

Model pengembangan ini dipilih untuk menghasilkan produk berupa instrumen penilaian kemampuan komunikasi pada Pembelajaran IPS dengan Tema 1 “Selamatkan MakhluK Hidup” dengan materi kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan politik wilayah negara ASEAN.

B. Prosedur Pengembangan

Berikut ini adalah prosedur pengembangan Mardapi (2018, hlm. 108) yang menilai kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal:

1. Menentukan Spesifikasi Instrumen

Langkah pertama yaitu menentukan spesifikasi instrumen. Ada tiga kategori yang harus dilakukan agar spesifikasi instrumen berhasil. Yang pertama, yaitu menetapkan maksud pengukuran. Tujuan pengukuran disini ialah sebagai tolak ukur pencapaian materi yang akan dipergunakan oleh siswa, yaitu instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan komunikasi pada pembelajaran IPS materi ASEAN siswa kelas VI di SDN Blacu. Yang kedua, yaitu menyusun kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen dibuat sebagai pedoman untuk menulis instrumen. Yang ketiga, yaitu menetapkan bentuk. Bentuk instrumen yang digunakan yaitu instrumen penilaian tes (penilaian kemampuan komunikasi verbal tulisan) dan instrument non tes berupa catatan anekdot (penilaian kemampuan komunikasi verbal lisan dan nonverbal)

2. Menulis Instrumen

Menulis instrumen untuk pengukuran adalah proses mengubah indikator menjadi pernyataan karakteristik yang sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat sebelumnya. Instrumen penilaian kemampuan komunikasi ini untuk membuat instrumen tes dan rubrik penilaian yang akan diberikan kepada siswa setelah melakukan pembelajaran IPS Tema 1 “Selamatkan Makhluk Hidup” dengan materi kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan politik wilayah negara ASEAN. Setiap instrumen disertai rubrik penskoran.

3. Menentukan Skala Instrumen

Skala mengacu pada alat atau metode yang digunakan untuk membandingkan kinerja individu (siswa) sehubungan dengan variabel minimum yang dipelajari. Menurut Sugiyono (2016) skala pengukuran adalah alat yang digunakan untuk menentukan panjang pendeknya

UPI Kampus Serang

interval yang ada dalam instrumen. Skala Likert disebut juga dengan *a summated rating scale*, yaitu skala untuk menentukan nilai dari analisis berbagai pernyataan tentang masalah tertentu (Setyosari, 2016). Berikut contoh skala likert:

Tabel 3.1
Skala Likert

Pernyataan	Penilaian
Sangat baik	4
Baik	3
Cukup baik	2
Kurang baik	1

4. Menentukan Sistem Penskoran

Penskoran merupakan hasil dari menghitung skor dari instrumen yang telah disebarkan. Penskoran ini dilakukan setelah siswa menulis jawaban pada instrumen penilaian kemampuan komunikasi tulisan dan rubrik penilaian dalam pembelajaran IPS tentang kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan politik wilayah negara ASEAN. Adapun untuk menghitung nilai penskoran materi kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan politik wilayah negara ASEAN pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2

Rumus Menentukan Kategori Rentang Nilai

Skor Siswa	Kategori
$X \geq M + 1. SD$	Sangat Komunikatif
$M + 1. SD > X \geq M$	Komunikatif
$M > X \geq M - 1. SD$	Kurang Komunikatif
$X < M - 1. SD$	Tidak Komunikatif

Sumber : Mardapi, 2018

5. Mentelaah Instrumen

Setelah menentukan sistem penskoran, langkah selanjutnya yaitu mentelaah instrumen. Telaah instrumen, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menilai instrumen penilaian kemampuan komunikasi yang sudah dibuat. Pada tahap ini terjadi uji validasi atau validitas dan reliabilitas. Yang menjadi penilai (telaah), yaitu dosen yang ahli evaluasi dalam

UPI Kampus Serang

bidang ini yaitu dosen ahli komunikasi, selanjutnya ada dosen yang ahli dalam materi IPS, yaitu dosen ahli IPS, dan yang terakhir ahli praktisi yang dilakukan oleh guru selaku wali kelas VI SDN Blacu. Penilaian berbentuk pedoman lembar validasi yang diberikan kepada validator untuk mengecek dan menilai apakah instrumen yang sudah dibuat sudah tepat atau belum. Setelah mendapatkan hasil selanjutnya di uji validitas, sedangkan uji reliabilitas dilakukan setelah mendapatkan hasil tes penilaian.

6. Melakukan Uji Coba

Langkah keenam yaitu melakukan uji coba kerbacaan. Uji coba keterbacaan dilakukan untuk memberi penilaian terhadap instrumen yang sudah dibuat. Sampel uji coba keterbacaan terdiri dari lima siswa dari Kelas VI SDN Blacu, yang karakteristiknya mewakili populasi. Informasi yang perlu dicatat selama uji coba keterbacaan adalah pernyataan responden mengenai penjelasan instrumen yang digunakan, perhitungan, dan rincian lainnya.

7. Menganalisis Instrumen

Menganalisis merupakan kegiatan akhir dalam tahap revisi dari proses uji coba keterbacaan. Analisis dilakukan setelah uji coba keterbacaan oleh siswa pada instrumen penilaian kemampuan komunikasi tulisan, kegiatan ini bertujuan untuk menetapkan produk akhir instrumen penilaian kemampuan komunikasi tulisan yang nantinya akan disebar saat didalam kelas, materi kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan politik wilayah negara ASEAN.

8. Merakit Instrumen

Merakit instrumen merupakan kegiatan memperbaiki instrumen sehingga menjadi produk final yang siap untuk melakukan pengukuran. Instrumen kemudian dikumpulkan dengan memperhatikan bentuk, tata letak, urutan pernyataan-pertanyaan (Rusilowati, 2013: 10).

9. Melaksanakan Pengukuran

UPI Kampus Serang

Langkah kesembilan yaitu pelaksanaan pengukuran pada instrumen kemampuan komunikasi siswa. Pada tahap ini memiliki tujuan, yaitu melaksanakan instrumen tes untuk menilai kemampuan komunikasi siswa pada pembelajaran IPS, yang sebelumnya melakukan rubrik penilaian kemampuan komunikasi verbal lisan dan nonverbal siswa.

10. Menafsirkan Hasil Pengukuran

Menafsirkan hasil pengukuran merupakan tahap akhir yang harus dilakukan dalam proses pengembangan instrumen ini. Data hasil lapangan yang sudah didapat, kemudian ditafsirkan menggunakan angka-angka agar dipahami dengan mudah. Setelah itu dijumlah dan di skor lalu dikategorikan menurut rentang nilai yang sudah dihitung.

C. Desain Uji Coba Produk

1. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang mengembangkan instrumen penilaian kemampuan komunikasi pada pembelajaran IPS siswa kelas VI di SDN Blacu yang berjumlah 30 siswa. Pemberian instrumen penilaian kemampuan komunikasi ini dilakukan ketika pembelajaran IPS Tema 1 “Selamatkan Makhluk Hidup” dengan materi kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan politik wilayah negara ASEAN.

2. Desain Uji Coba (Uji Keterbacaan)

Instrumen penilaian kemampuan komunikasi tulisan berbentuk tes uraian materi ASEAN yang telah di validasi. Diuji cobakan kepada siswa sekolah dasar dikelas VI SDN Blacu yang berjumlah 5 siswa. Uji coba keterbacaan ini, yaitu pada instrumen penilaian kemampuan komunikasi tulisan yang akan dikembangkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu metode untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut:

UPI Kampus Serang

1. Teknik Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data melalui penelitian langsung dalam kondisi lingkungan sekitar objek penelitian yang mendukung upaya penelitian dan memberikan ilustrasi yang jelas dari kondisi objek penelitian (Sugiyono, 2013). Observasi dilakukan di kelas VI di SDN Blacu, peneliti melihat proses pembelajaran di kelas VI khususnya pada pelajaran IPS dan kemampuan komunikasi siswa pada pelajaran IPS.

2. Teknik Wawancara

Wawancara penelitian dilakukan terhadap guru IPS kelas VI SDN Blacu sebelum penelitian. Tujuan wawancara untuk memperoleh informasi pembelajaran IPS dan kemampuan komunikasi siswa kelas VI di SDN Blacu.

3. Teknis Tes

Teknik tes ialah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan mempergunakan alat tes (Mulyadi, 2018, hlm. 55-56). Teknik tes meliputi tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan komunikasi tulisan IPS siswa kelas VI.

4. Teknis Non Tes

Teknik non tes adalah cara penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan tanpa menguji siswa tetapi dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Teknis non tes yang dilakukan yaitu berupa catatan anaekdot, digunakan untuk mengamati kemampuan komunikasi lisan dan nonverbal siswa kelas VI.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Tersiana, 2018, hlm. 86). Instrumen yang digunakan peneliti adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, instrumen tes dan instrumen non tes.

UPI Kampus Serang

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis (Sedarmayanti, 2011, hlm. 92).

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan dan proses belajar mengajar yang ada di kelas VI SDN Blacu terutama pada pembelajaran IPS, untuk mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung, mengamati kondisi atau keadaan kelas VI SDN Blacu, dan mengamati respon siswa terhadap pembelajaran IPS. Adapun kisi-kisi pedoman observasi dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Aspek yang dinilai	Indikator
1.	Keadaan Lingkungan (Kelas)	Lokasi Kelas Kebersihan Kelas Tingkat Kenyamanan Kelas Tata Tertib Kelas
2.	Kondisi Siswa	Komunikasi Siswa Kemampuan IPS Materi ASEAN
3.	Kondisi Guru	Cara Menilai Komunikasi Siswa

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan tanya jawab antara peneliti dan responden. Pedoman wawancara ini digunakan kepada guru kelas VI SDN Blacu. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Permasalahan	Pertanyaan	Nomor Item
1.	Proses Pembelajaran	Proses belajar mengajar yang dilakukan guru kelas	1, 2 dan 4
2.	Permasalahan dalam proses	Permasalahan yang sering	3, 7 dan 8

UPI Kampus Serang

	pembelajaran	ditemui dalam proses pembelajaran	
3.	Instrumen Penilaian	Instrumen Penilaian yang digunakan guru	5, 6, 9 dan 10

3. Instrumen Tes (Penilaian Kemampuan Komunikasi Tulisan)

Instrumen penilaian kemampuan komunikasi tulisan berbentuk soal uraian yang terdiri dari: kisi-kisi instrumen, soal tes dan rubrik penskoran.

Instrumen tes dalam pengumpulan data yaitu: Pertama, Kisi-Kisi Instrumen. Kisi-kisi adalah suatu format yang di dalamnya memuat indikator, kompetensi dasar serta deskripsi soal sebelum menjadi soal final yang berfungsi untuk pedoman dalam membuat soal tes. Adapun kisi-kisi soal tes ini terdapat pada kompetensi dasar, indikator kemampuan komunikasi, indikator soal, nomor butir dan jumlah butir. Pada tabel 3.5 dibawah ini dapat melihat kisi-kisi soal tes berikut:

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Soal Tes Komunikasi Verbal Tulisan

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator Komunikasi Verbal Tulisan	Indikator Soal	No Butir
Kondisi geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN.	3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN.	Kelengkapan Isi	3.1.1 Disajikan gambar bendera salah satu negara ASEAN, siswa dapat menjelaskan dan menuliskan ide terkait hubungan kondisi geografis dan sosial budaya negara tersebut.	2
			3.1.2 Disajikan gambar bendera salah satu negara ASEAN, siswa dapat menjelaskan dan menuliskan ide terkait kondisi ekonomi dan politik negara tersebut.	3
			3.1.3 Siswa memberikan	1

UPI Kampus Serang

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator Komunikasi Verbal Tulisan	Indikator Soal	No Butir
			tanggapan tentang latar belakang dibentuknya ASEAN.	
		Kesesuaian	3.1.4 Disajikan peta ASEAN, siswa dapat menjelaskan letak geografis dan astronomis ASEAN secara keseluruhan.	4
			3.1.5 Siswa dapat menjelaskan alasan mengapa zona asiatis di wilayah barat Indonesia memiliki kesamaan jenis flora dan fauna dengan benua asia daratan.	5
			3.1.6 Disajikan cerita, siswa dapat menjelaskan sistem pemerintahan yang dimaksud negara tersebut.	6
	4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis dan kehidupan sosial budaya, ekonomi, politik di wilayah ASEAN.	Keruntutan	4.1.1 Siswa dapat menjelaskan cara agar populasi fauna di Indonesia tidak punah	8
			4.1.2 Siswa dapat menjelaskan langkah-langkah dalam menjaga sumber daya alam negara-negara ASEAN.	7
		Kepaduan	4.1.3 Siswa dapat menjelaskan kondisi fauna di negara ASEAN yang diketahui.	9
			4.1.4 Siswa dapat memberikan kesimpulan terhadap perbedaan sistem politik dan sosial negara-negara ASEAN.	10

UPI Kampus Serang

Kedua, Soal Tes. Soal dalam instrumen ini berbentuk tes tulisan uraian tentang materi kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi dan politik wilayah negara ASEAN. Tes tertulis adalah tes yang harus dijawab dalam bentuk jawaban tertulis. Tes harus dipersiapkan dengan teliti dan hati-hati.

Ketiga, Rubrik Penskoran Tes. Dengan adanya rubrik penskoran dapat memudahkan dalam hal prosedur penilaian jawaban. Penilaian uraian biasanya terdiri dari menilai kesesuaian antara jawaban siswa dan jawaban kunci.

4. Instrumen Non Tes (Catatan Anekdote (Penilaian Kemampuan Komunikasi Lisan dan Nonverbal))

Pengumpulan data instrumen non tes untuk menilai komunikasi verbal lisan dan nonverbal menggunakan rubrik penilaian. Penilaian instrumen non tes ini terdiri: (a) kisi-kisi penilaian, (b) catatan anekdot dan (c) rubrik penilaian.

Instrumen non tes dalam pengumpulan data yaitu: Pertama, Kisi-Kisi komunikasi verbal lisan dan nonverbal. Merupakan suatu desain atau format yang akan disusun tentang materi yang diujikan. Tabel berisi rincian material serta proporsi yang diinginkan peneliti. Tujuan penyusunan kisi-kisi penilaian komunikasi verbal lisan dan nonverbal adalah sebagai petunjuk. Tabel 3.6 dan 3.7 dibawah menunjukkan kisi-kisi yang digunakan untuk penilaian komunikasi verbal lisan dan nonverbal:

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Komunikasi Verbal Lisan

Variabel	Aspek	Indikator Komunikasi Verbal Lisan	Deskriptor
Kemampuan Komunikasi	Komunikasi Verbal Lisan	Kelengkapan Isi	Siswa mampu menyampaikan pertanyaan ketika pembelajaran sedang berlangsung sesuai kaidah bahasa, logis dan mudah dipahami.

UPI Kampus Serang

Variabel	Aspek	Indikator Komunikasi Verbal Lisan	Deskriptor
		Kejelasan Lafal	Siswa mampu menjawab dan menyampaikan pertanyaan dengan volume yang kuat, intonasi yang tepat dan artikulasi yang jelas.
		Keruntutan	Siswa mampu menyusun kalimat yang akan disampaikan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung dengan tersusun dan tidak menggunakan kata-kata yang berlebihan makna.
		Kelancaran	Siswa mampu menyampaikan pesan komunikasi dengan tidak terbata-bata, jelas, dan tidak grogi atau gugup.

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Komunikasi Nonverbal

Variabel	Aspek	Indikator Komunikasi Nonverbal*	Deskriptor
Kemampuan Komunikasi	Komunikasi Nonverbal	<i>Kinesics</i> (Gerakan Badan)	Berkomunikasi nonverbal dengan gerakan badan yang beragam (mengacungkan jempol, menggelengkan kepala, dll).
		<i>Eye Gaze</i> (Gerakan Mata)	Berkomunikasi nonverbal dengan gerakan mata yang saling menatap lawan bicaranya serta gerakan mata lainnya.
		<i>Facial Expression</i> (Ekspresi Wajah)	Mampu mengekspresikan wajah dengan

UPI Kampus Serang

Variabel	Aspek	Indikator Komunikasi Nonverbal*	Deskriptor
			berbagai macam ekspresi wajah (bahagia, sedih, marah dll)
		Touching (Sentuhan)	Mampu melakukan sentuhan dalam komunikasi nonverbal dengan berbagai macam (bergandeng tangan, jabat tangan, saling merangkul, menepuk punggung, dll).

Rubrik adalah alat yang berisi seperangkat kriteria target yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja atau tugas (Wakhinuddin, 2021). Rubrik penilaian ini menggunakan rubrik jenis holistik, yaitu rubrik yang menghubungkan nilai-nilai dengan kegiatan atau pencapaian siswa. Sedangkan untuk teknik pemberian skor menggunakan skala likert dengan rentang skala 1-4. Berikut tabel rubrik penilaian yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3.8

Rubrik Penilaian Komunikasi Verbal Lisan

No	Indikator	Skor	Aspek yang dinilai
1.	Kelengkapan	4	Mampu menyampaikan pertanyaan ketika pembelajaran sedang berlangsung sesuai kaidah bahasa, logis dan mudah dipahami.
		3	Mampu menyampaikan pertanyaan ketika pembelajaran sedang berlangsung sesuai kaidah bahasa, logis tetapi kurang dipahami.
		2	Hanya mampu menyampaikan pertanyaan ketika pembelajaran sedang berlangsung sesuai kaidah bahasa tetapi tidak logis dan kurang dipahami.
		1	Tidak mampu menyampaikan pertanyaan ketika pembelajaran sedang berlangsung.
2.	Kejelasan Lafal	4	Mampu menjawab dan menyampaikan pertanyaan dengan volume yang kuat, intonasi yang tepat dan artikulasi yang jelas.
		3	Mampu menjawab dan menyampaikan pertanyaan dengan volume yang kurang kuat, intonasi yang tepat dan artikulasi yang jelas.
		2	Hanya mampu menjawab dan menyampaikan

UPI Kampus Serang

No	Indikator	Skor	Aspek yang dinilai
3.	Keruntutan		pertanyaan dengan volume yang kurang kuat, intonasi yang kurang tepat dan artikulasi yang tidak jelas.
		1	Mengalami kesulitan dalam menjawab dan menyampaikan pertanyaan
		4	Mampu menyusun kalimat yang akan disampaikan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung dengan tersusun dan tidak menggunakan kata-kata yang berlebihan makna.
		3	Mampu menyusun kalimat yang akan disampaikan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung dengan tersusun, tetapi menggunakan kata-kata yang berlebihan makna.
		2	Hanya mampu menyusun kalimat yang akan disampaikan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung kurang tersusun dan menggunakan kata-kata yang berlebihan makna.
4.	Kelancaran	1	Tidak mampu menyusun kalimat dan menggunakan kata-kata yang berlebihan makna.
		4	Mampu menyampaikan pesan komunikasi dengan tidak terbata-bata, jelas, dan tidak grogi atau gugup.
		3	Mampu menyampaikan pesan komunikasi dengan tidak terbata-bata, jelas, dan tetapi grogi atau gugup.
		2	Hanya mampu menyampaikan pesan komunikasi dengan tidak terbata-bata, kurang jelas, dan grogi atau gugup.
		1	Kesulitan dalam menyampaikan pesan.

Tabel 3.9

Rubrik Penilaian Komunikasi Nonverbal

No	Indikator	Skor	Aspek yang dinilai
1.	<i>Kinesics</i> (Gerakan Badan)	4	Berkomunikasi nonverbal dengan gerakan badan yang beragam (mengacungkan jempol, menggelengkan kepala, mengangguk, sikap tubuh, dll).
		3	Berkomunikasi nonverbal dengan gerakan badan hanya 3 macam yang terlihat.
		2	Berkomunikasi nonverbal dengan gerakan badan hanya beberapa saja (di bawah 3).
		1	Berkomunikasi nonverbal hanya diam saja tidak ada gerakan badan apapun.
2.	<i>Eye Gaze</i> (Gerakan Mata)	4	Berkomunikasi nonverbal dengan gerakan mata yang saling menatap lawan bicaranya, melihat, berkedip, dll.
		3	Berkomunikasi nonverbal dengan gerakan mata kurang dari 3 macam yang terlihat.

UPI Kampus Serang

No	Indikator	Skor	Aspek yang dinilai
		2	Hanya melakukan gerakan mata 1 macam saja.
		1	Mengalami kesulitan melakukan gerakan mata dalam berkomunikasi nonverbal.
3.	<i>Facial Expression</i> (Ekspresi Wajah)	4	Mampu mengekspresikan wajah dengan berbagai macam ekspresi wajah (bahagia, sedih, marah, ketakutan, merasa terkejut, dll)
		3	Mampu mengekspresikan wajah hanya 3 macam yang terlihat.
		2	Hanya mengekspresikan wajah beberapa ekspresi wajah saja dan tak lebih dari 2.
		1	Mengalami kesulitan mengekspresikan wajah dalam berkomunikasi verbal.
4.	<i>Touching</i> (Sentuhan)	4	Mampu melakukan sentuhan dalam komunikasi nonverbal dengan berbagai macam (bergandeng tangan, jabat tangan, saling merangkul, menepuk punggung, dll).
		3	Mampu melakukan sentuhan dalam komunikasi nonverbal hanya 3 macam yang terlihat.
		2	Hanya melakukan sentuhan dalam komunikasi nonverbal beberapa saja dan tak lebih dari 2.
		1	Kesulitan dalam melakukan sentuhan dalam komunikasi nonverbal.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Isi – Aiken's V

Aiken merupakan cara merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung koefisien validitas konten (isi) berdasarkan hasil penilaian dari para ahli validator sebanyak n orang dalam hal seberapa baik item mewakili konstruk yang diukur.

$$V = \frac{\sum s}{[n-(c-1)]}$$

(Azwar, 2015)

Keterangan:

S = r - lo

Lo = Angka penilaian terendah (misalnya 1)

C = Angka penilaian tertinggi (misalnya 4)

R = Angka yang diberikan oleh penilai

UPI Kampus Serang

Intrepretasi koefesien indeks Aiken disajikan melalui tabel 3.10

Tabel 3.10
Interpretasi Koefesien Indeks Aiken

Interval V	Kriteria
V > 0,8	Valid Tinggi
0,4 < V ≤ 0,8	Valid Sedang
0 < V ≤ 0,4	Valid Kurang

Sumberp: Retnawati (2016)

2. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari bahasa Inggris, yang berarti andal atau *reliable*. Arifin (2017) mengklaim bahwa keandalan mengacu pada tingkat konsistensi instrumen. Jika instrumen memiliki keajegan dan kestabilan yang konsisten dan menghasilkan hasil yang sama pada berbagai uji, instrumen tersebut dapat dianggap reliabel. Oleh karena itu, rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen. Adapun rumusnya seperti yang dikemukakan Arikunto (2012:122) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen *Alpha Cronbach*
- n = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ_t^2 = Varians total

Tingkat reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai 1 dan dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

UPI Kampus Serang

Tabel 3.11

Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai Alpha

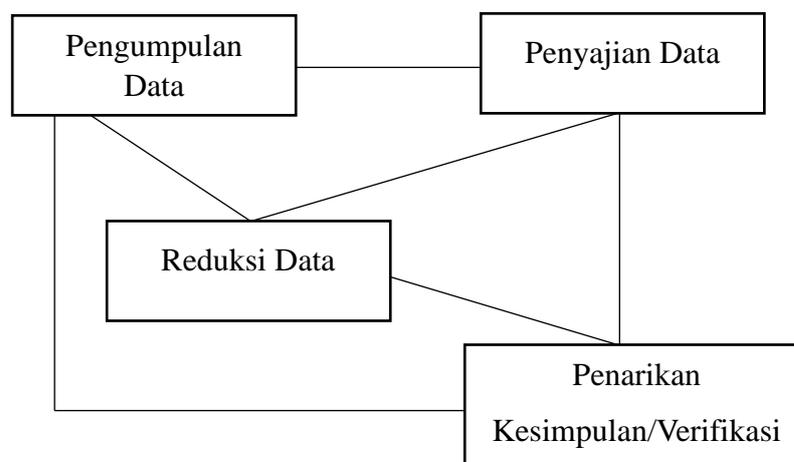
Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,0 sampai dengan 0,20	Kurang Reliabel
0,21 sampai dengan 0,40	Agak Reliabel
0,41 sampai dengan 0,60	Cukup Reliabel
0,61 sampai dengan 0,80	Reliabel
0,81 sampai dengan 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Arikunto (2013)

Reliabilitas suatu bentuk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0.60 (Arikunto, 2013). Instrumen dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6. Alasan mengapa keandalan instrumen diuji dalam studi tertentu adalah karena keandalan instrumen berkorelasi dalam hal akurasi dan kredibilitas instrumen penilaian tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Metode teknik analisis data adalah mengumpulkan data secara sistematis untuk memfasilitasi kesimpulan.. Analisis dibagi menjadi empat tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 2014, hlm. 6). Bagan berikut menunjukkan metode yang digunakan untuk menganalisis data.



Gambar 3.1 Bagan Teknik Analisis Data

UPI Kampus Serang

Informasi lebih lanjut tentang empat tahap ini disediakan dibawah ini:

1. Pengumpulan Data

Setelah memperoleh data berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya ditulis dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan alami, (catatan murni pribadi peneliti melalui pengalaman tanpa adanya tafsiran peneliti sendiri). Catatan reflektif adalah catatan yang berisi komentar, pendapat, temuan, dan interpretasi dari temuan peneliti dan berfungsi sebagai dasar untuk perencanaan langkah-langkah berikut untuk pengumpulan data.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses proses yang berfokus pada pemilihan, pengurangan, agregasi, dan perubahan data, proses ini didasarkan pada laporan dari lapangan (Miles dan Huberman, 2014). Setelah membaca, mempelajari, dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil tes tulis, wawancara dan observasi, maka dilakukan reduksi data. Reduksi data adalah suatu bentuk telaah yang merujuk pada proses mengasah, memilah informasi dan menghilangkan data yang tidak perlu serta mengorganisir data primer yang diperoleh dari lapangan tentang profil kemampuan komunikasi siswa.

3. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah proses menganalisis sejumlah besar data penelitian yang dikumpulkan untuk meningkatkan kemungkinan menemukan dan mengembangkan wawasan yang relevan (Miles dan Huberman, 2014). Penyajian data dilakukan agar hasil proses reduksi terorganisir dan lebih mudah dipahami. Salah satu metode pengumpulan data adalah menggunakan serangkaian data yang diproses untuk mengumpulkan data, serta untuk mengevaluasi situasi dan menentukan

UPI Kampus Serang

apakah untuk menggunakan analisis kesimpulan yang tepat atau melanjutkan dengan analisis yang lebih mendalam berdasarkan pedoman yang disediakan oleh metode pengumpul data sebagai alat yang berpotensi berguna.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam teknis menganalisis data. Kesimpulan yang dipakai panduan ketika proses penelitian yang panjang. Informasi yang terlihat dari data lain harus diuji kebenaran dan keakuratannya, dalam hal ini yaitu validitasnya. Setelah melalui verifikasi, hasil penelitian dapat dievaluasi berdasarkan formulir analisis. Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses analisis data.